

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *TRIPLE BOTTOM LINE*
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2011-2015)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RIZKY INTAN NAOMI

B 200 140 178

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *TRIPLE BOTTOM LINE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2011-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZKY INTAN NAOMI

B 200 140 178

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Akt, PhD., C.A.

NIDN. 0624026901

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *TRIPLE BOTTOM LINE*
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2011-2015)**

Oleh:

RIZKY INTAN NAOMI
B 200 140 178

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 31 Januari 2018
Dan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Akt, PhD., C.A.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, SE, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....M.....)
(.....F.....)
(.....E.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



RIZKY INTAN NAOMI

B 200 140 178

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *TRIPLE BOTTOM LINE*
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2011-2015)**

Abstrak

Perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *triple bottom line*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat sampel sebanyak 56 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan pengungkapan *triple bottom line*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

Kata Kunci: Pengungkapan *Triple Bottom Line*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Asing

Abstract

Company to grow sustainably, not only pay attention to financial aspects, but also should pay attention to other aspects such as people and planet. This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, leverage, liquidity, and foreign ownership of triple bottom line disclosure. The population of this research are all company SOEs listed in Indonesia Stock Exchange 2011 up to 2015. Sampling method used purposive sampling method, so there are samples of 56 companies. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with 5 percent significance level, which is processed using Statistical Package for Social Science (SPSS) version 23 program. The results showed that leverage had significant effect on triple bottom line disclosure, while firm size, profitability, liquidity, and foreign ownership had no significant effect on triple bottom line disclosure.

Keywords: *Triple Bottom Line Disclosure, Firm Size, Profitability, Leverage, Liquidity, Foreign Ownership*

1. PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan keberlangsungan, suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan mengejar *profit* saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena-fenomena di sekitar kita seperti penghentian pembelian minyak kelapa sawit yang diproduksi oleh Grup Sinar Mas oleh Burger King, Unilever, Nestle dan Kraft Foods karena diindikasikan adanya perusakan hutan tropis yang membahayakan kehidupan satwa, begitu juga dengan fenomena bunuh dirinya delapan pegawai di pabrik FoxCoon China, bahkan pembakaran hutan oleh perusahaan di Sumatera dan Kalimantan akhir-akhir ini, dan banyak fenomena lainnya. Hal ini mengimplikasikan bahwa apabila perusahaan terfokus pada kesehatan keuangan saja, maka tidak akan menjamin perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi terkait lainnya, termasuk dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Failasufa dan Permatasari, 2014).

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, tetapi masih dalam tingkat sukarela. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disusun dengan menggunakan item yang berfokus pada konsep *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* itu berasal dari pemikiran konsep *triple bottom line* yang disampaikan oleh Elkington (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, *people* dan *planet*.

Triple Bottom Line memiliki konsep pembangunan *Profit*, *People*, dan *Planet*. *Profit* berarti keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, *People* berarti tanggung jawab dengan sosial, dan *Planet* berarti tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dengan terpenuhinya tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih memudahkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (SBL), yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi

(*financial*) saja, tetapi lebih berpijak pada *triple bottom line* (TBL) yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Aulia dan Kartawijaya, 2011).

Pengembangan program TBL mengacu pada konsep pengembangan berkelanjutan yang berujung pada pembangunan citra perusahaan dan beberapa aspek yang merupakan unsur pengukuran kinerja dan reputasi perusahaan antara lain kemampuan finansial, mutu produk dan pelayanan serta fokus pada pelanggan (Rahandhini, 2010). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek internal antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan dari faktor eksternal sebagai wujud tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholder* adalah ada atau tidaknya kepemilikan asing dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar (Nasir et al., 2014). Semakin besar perusahaan maka semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin untuk melakukan pengungkapan *triple bottom line*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Putri et al., 2017). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan *triple bottom line* dengan lebih luas.

Menurut Dewi dan Priyadi (2013), *leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko hutang tak tertagihnya kepada kreditur yang nantinya akan digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk menurunkan pelaporan pengungkapan *triple bottom line*.

Mamduh (2005) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan

kewajiban perusahaan). Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan cenderung akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan *triple bottom line*.

Secara umum, kepemilikan asing diartikan sebagai kepemilikan saham investor asing dari total modal saham. Dengan adanya investor asing, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan karena pengungkapan tanggung jawab tersebut telah menjadi budayanya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasinya karena keterkaitannya dengan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *triple bottom line* pada perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Dalam penelitian terdahulu, Yanti dan Rasmini (2015) meneliti tentang pengungkapan *triple bottom line* dan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan di Indonesia dan Singapura. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan menambahkan satu variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dalam penelitian Aulia dan Kartawijaya (2013). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan variabel karakteristik negara dalam penelitian Yanti dan Rasmini (2015) tidak digunakan karena penelitian ini mengembangkan konsep pengungkapan *triple bottom line* hanya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun

2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 122). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut: (1) Perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2011-2015 secara berturut-turut, (3) Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan asing, dan pengungkapan *triple bottom line*. Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *triple bottom line*. *Triple Bottom Line* memiliki konsep pembangunan *Profit*, *People*, dan *Planet*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *triple bottom line* diukur menggunakan metode *content analysis* dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4 yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara keseluruhan terdapat 91 item pengungkapan *triple bottom line* berdasarkan GRI-G4. Perhitungan indeks luas pengungkapan *triple bottom line* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TBLD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91} \times 100\%$$

2.2.2 Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besaran atau suatu skala yang menunjukkan suatu usaha. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun publik secara umum. Penggunaan *log natural* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aktiva perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aset yang

dimiliki perusahaan (Sari dan Marsono, 2013). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai *shareholder* (pemegang saham) (Rindawati dan Asyik, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur berapa aktiva yang harus dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER dapat menggambarkan bagaimana modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin seluruh hutang pada perusahaan (Sari dan Marsono, 2013). Adapun perumusannya adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (Sari dan Marsono, 2013). Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Adapun pengukuran rasio lancar dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

e. Kepemilikan Asing

Secara umum, kepemilikan asing diartikan sebagai kepemilikan saham investor asing dari total modal saham. Mahadwartha dan Hartono (2002) mengemukakan bahwa kecenderungan data di Indonesia bersifat binomial (ada dan tidak ada). Variabel kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur sebagai variabel *dummy* dengan memberikan skor 1 jika terdapat kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perusahaan, atau 0 jika tidak terdapat kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perusahaan.

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau yang mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2011).

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Method*) dengan pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$TBLD = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{FOREIGN} + \varepsilon$$

Keterangan :

TBLD = Pengungkapan *Triple Bottom Line*

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan (<i>Ln</i> total aset)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
DER	= <i>Leverage</i> (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
CR	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
FOREIGN	= Kepemilikan Asing (variabel <i>dummy</i>)
ε	= <i>Error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberi gambaran tentang variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pengujian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *triple bottom line* yang diolah menggunakan SPSS 23. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pengungkapan TBL	56	1,10	78,02	36,2646	20,12564
Ukuran Perusahaan	56	27,74	32,74	30,4363	1,15784
Profitabilitas (ROA)	56	-10,77	26,82	6,6464	7,68771
<i>Leverage</i> (DER)	56	0,34	5,67	1,8202	1,48952
Likuiditas (CR)	56	0,48	5,50	1,6316	0,95889
Kepemilikan Asing	56	0,00	1,00	0,8571	0,35309

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pengungkapan TBL sebesar 1,10 dan nilai maksimum sebesar 78,02. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan TBL yang paling rendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011, sedangkan yang tinggi adalah PT Timah (Persero) Tbk tahun 2012. Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata pengungkapan TBL sebesar 36,2646 dengan standar deviasi 20,12564.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk ukuran perusahaan sebesar 27,74 dan nilai maksimum sebesar 32,74. Perusahaan dengan ukuran terkecil adalah PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2011, sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015. Berdasarkan tabel 1. nilai rata-rata sebesar 30,4363 dengan standar deviasi 1,15784.

Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -10,77 dan nilai maksimum sebesar 26,82. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas terkecil adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014, sedangkan tingkat profitabilitas terbesar adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2011. Berdasarkan tabel 1. nilai rata-rata ROA sebesar 6,6464 dengan standar deviasi 7,68771.

Hasil statistik deskriptif *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 5,67. Perusahaan dengan tingkat *leverage* terkecil adalah PT Timah (Persero) Tbk tahun 2012, sedangkan tingkat *leverage* terbesar adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2012. Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DER sebesar 1,8202 dengan standar deviasi 1,48952.

Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum CR sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 5,50. Perusahaan dengan tingkat likuiditas terkecil adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2015, sedangkan tingkat likuiditas terbesar adalah PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2011. Berdasarkan tabel 1. nilai rata-rata CR sebesar 1,6316 dengan standar deviasi 0,95889.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum untuk kepemilikan asing sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Jumlah perusahaan yang mempunyai kepemilikan asing sebanyak 49 perusahaan, sedangkan perusahaan

yang tidak mempunyai kepemilikan asing sebanyak tujuh perusahaan. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 0,8571 dengan standar deviasi 0,35309.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.2.1 Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,976 dan *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,297. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolienartitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan besarnya nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *Run Test*. Hasil pengujian *Run Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	151,048	1,978	0,053	
Ukuran Perusahaan	-4,072	-1,681	0,099	Tidak signifikan
Profitabilitas (ROA)	-0,138	-0,290	0,773	Tidak signifikan
<i>Leverage</i> (DER)	-4,386	-2,278	0,027	Signifikan
Likuiditas (CR)	3,798	1,057	0,296	Tidak signifikan
Kepemilikan Asing	13,849	1,841	0,072	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Dari tabel 2. yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$TBLD = 151,048 - 4,072SIZE - 0,138ROA - 4,386DER + 3,798CR + 13,849FOREIGN + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 151,048 menunjukkan jika ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kepemilikan asing mempunyai nilai yang konstan, maka pengungkapan TBL akan meningkat sebesar 151,048.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*) bernilai negatif sebesar 4,072. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skor ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka pengungkapan TBL akan mengalami penurunan sebesar 4,072. Sebaliknya, apabila skor ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka pengungkapan TBL akan naik sebesar 4,072.
- Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skor profitabilitas sebesar satu

satuan, maka pengungkapan TBL akan mengalami penurunan sebesar 0,138.

- d. Koefisien regresi *leverage* bernilai negatif sebesar 4,386. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skor *leverage* sebesar satu satuan, maka pengungkapan TBL akan mengalami penurunan sebesar 4,386.
- e. Koefisien regresi likuiditas bernilai positif sebesar 3,798. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skor likuiditas sebesar satu satuan, maka pengungkapan TBL akan mengalami kenaikan sebesar 3,798.
- f. Koefisien regresi kepemilikan asing (*foreign*) bernilai positif sebesar 13,849. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada kepemilikan asing pada perusahaan, maka pengungkapan TBL akan naik sebesar 13,849.

3.4 Uji F Statistik

Uji F statistik juga digunakan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,173 dan nilai signifikansi F sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan asing berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan TBL.

3.5 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi atau presentase dari seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan *triple bottom line* dapat dijelaskan oleh variasi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan asing sebesar 16,5%, sedangkan sisanya yaitu 83,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

3.6 Uji Statistik t (Uji Hipotesis)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melakukan

pengujian hipotesis pada penelitian ini, yang hasilnya dapat menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan akan diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji t lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 maka hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih di atas 0,05 maka hipotesis yang telah dirumuskan akan ditolak.

3.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Variabel ukuran perusahaan (*size*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,099. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,099 lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*. Hal ini berarti jumlah total aktiva suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan pengungkapan *triple bottom line*.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan TBL yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan TBL bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan TBL (Marfu'ah dan Cahyo, 2011). Hasil ini sejalan dengan penelitian Maiyarni et al. (2014) dan Rindawati dan Asyik (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

3.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,773. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,773 lebih besar dari nilai signifikansi *alpha*

0,05, sehingga H_2 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksinya. Profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line* dikarenakan tidak adanya manfaat secara langsung keuntungan dalam bentuk profitabilitas yang lebih didapat ketika perusahaan mengungkapkan *triple bottom line*. Ketika profitabilitas tinggi, maka perusahaan akan cenderung untuk tidak mengungkapkan *triple bottom line* karena pengungkapan tersebut membutuhkan biaya perusahaan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan (Saputro et al., 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Kartawijaya (2011) dan Nugroho (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

3.7.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line*

Variabel *leverage* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_3 dapat diterima. Hal berarti bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan TBL, yang berarti tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk menurunkan pelaporan pengungkapan *triple bottom line*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi beresiko memiliki biaya monitoring yang tinggi pula (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu, manajemen secara konsisten mengungkapkan informasi untuk tujuan monitoring agar memastikan kepada kreditor kemampuan untuk membayar. Hal ini dilakukan untuk mengurangi *agency cost*. Jika perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan dalam rangka pengungkapan *triple bottom line* menjadi sulit. Selain itu apabila perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung

menyembunyikan informasi tersebut sehingga pengungkapan *triple bottom line* cenderung rendah. Hasil ini mendukung penelitian Jennifer Ho dan Taylor (2007), Nugroho (2013), dan Suttipun dan Stontan (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

3.7.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line

Variabel likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,296. Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,296 lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_4 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan TBL, yang berarti semakin besar tingkat likuiditas belum tentu tingkat pengungkapan TBL yang dilakukan oleh perusahaan juga akan lebih luas. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja (Sari dan Marsono, 2013). Selain itu, *stakeholder* kurang memperhatikan kualitas likuiditas entitas, sehingga tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan *triple bottom line*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2013) dan Yanti dan Rasmini (2015) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

3.7.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line

Variabel kepemilikan asing (*foreign*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,072. Nilai signifikansi kepemilikan asing sebesar 0,072 lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga H_5 ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan asing (*foreign*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan TBL. Hal ini menunjukkan bahwa pihak asing pada perusahaan di Indonesia masih menganggap bahwa

laporan tanggung jawab sosial sebagai laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sehingga tidak perlu diungkapkan (Mahatma, 2010). Investor asing di Indonesia secara umum belum memperhatikan atau mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan asing dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *triple bottom line*. Hasil ini mendukung penelitian Aulia dan Kartawijaya (2011) dan Nugroho (2013) yang membuktikan kepemilikan asing perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *triple bottom line* pada perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *triple bottom line*.

4.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sebagai objek penelitian, sehingga sampel yang terlibat dalam penelitian terbatas, (2) Variabel yang digunakan sebatas ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan asing. Variabel tersebut hanya menjelaskan 16,5% terhadap variabel dependen, (3) Pengukuran variabel kepemilikan asing hanya menggunakan variabel *dummy*. Di mana hasil pengukuran tersebut kurang mewakili tingkat kepemilikan asing yang sebenarnya.

4.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah: (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan BUMN non perbankan tetapi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan asing atau menambahnya. Misalnya *good corporate governance*, reputasi auditor, dan lain sebagainya, (3) Peneliti selanjutnya untuk pengukuran kepemilikan asing sebaiknya menggunakan item-item pengukuran yang lebih spesifik, misalnya dengan pengukuran presentase kepemilikan supaya pengukuran yang dihasilkan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Sandra dan Idris Kartawijaya. 2011. Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* dan Faktor yang Mempengaruhi: Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Simposium Nasional Akuntansi 14*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 21-22 Juli.
- Dewi, Sukmawati Safitri dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 3.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Oxford: Capston.
- Failasufa, Nadhia dan Ika Permatasari. 2014. Isu Mengenai Pola Pikir yang Menjadi Tantangan Perusahaan dalam Menerapkan *Corporate Sustainability Management*. *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol. 2, No. 3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI4-Part One)*. 2013. *Pedoman Pelaporan Berkelanjutan G4*. Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. Amsterdam.

- Global Reporting Initiative (GRI4-Part Two)*. 2013. *Pedoman Pelaporan Berkelanjutan G4*. Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. Amsterdam
- Jennifer Ho, Li-Chin, and Martin E. Taylor. 2007. An Empirical Analysis of Triple Bottom-Line Reporting and its Determinants: Evidence from the United States and Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 18, No. 2.
- Jensen, Michael C., and Meckling William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Lang, M. and R. Lundholm. 1993. Cross-Sectional Determinants of Analysts Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research* 31. Autumn: 246-271.
- Mahadwartha, Putu A. dan Jogiyanto Hartono. 2002. Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Interdependensi antara Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang, 5–6 September, hlm. 635–647.
- Mahatma, Angling. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Maiyarni, R., Susfayetti, dan M. Erwati. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. ISSN 1979-4851. Vol. 6, No. 1.
- Mamduh, M.H. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Marfu'ah dan Cahyo, Y.D. 2011. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 15, No. 1, hlm. 103-109.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, dan Vadela Irna Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 22, No. 1.

- Nugroho, Adhy Karyo. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line* di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Rindu Kurnia, Zulbahridar, dan Pipin Kurnia. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*. Vol. 4, No. 1.
- Rahandhini, MD. 2010. Peran Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Rindawati, Meita Wahyu dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 6.
- Saputro, Dwi Anggoro, Fachrurrozi, dan Linda Agustina. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765, Vol. 2, No. 4.
- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. ISSN: 2337-3806, Vol. 2, No. 3, Hal. 1-10.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suttipun, Muttanachai dan Patricia Stanton. 2012. Triple Bottom Line Reporting in Annual Reports: A Case Study of Companies Listed on the Stock Exchange of Thailand (SET). *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol. 4, No.1.
- Yanti, Fitri dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* dan Faktor yang Mempengaruhi: Studi di Perusahaan Indonesia dan Singapura. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556, Vol. 13, No. 2, Hal. 499-512.